BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengacu pada undang-undang kesehatan No. 17 Tahun 2023, mengatakan bahwa setiap orang berhak atas hidup sehat secara fisik, jiwa, sosial dan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Beriringan dengan diberikannya pelayanan kesehatan yang baik, tiap individu berhak mendapatkan perawatan kesehatan pula sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang berlaku.

Banyak langkah yang sudah dilakukan pemerintah untuk mengupayakan terciptanya kegiatan kesehatan yang dapat memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat, salah satunya dengan memberikan fasilitas kesehatan yang memadai. Fasilitas pelayanan kesehatan sendiri adalah suatu tempat atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif atau paliatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan masyarakat.

Apotek adalah salah satu sarana pelayanan kefarmasian dan tempat bagi seorang Apoteker untuk melakukan praktik kefarmasian. Standar untuk melakukan pelayanan kefarmasian di apotek ini diatur pada Undang-Undang No. 73 Tahun 2016 tentang apotek, dimana salah satu tujuan regulasi ini dibuat untuk melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dan menjamin keselamatan pada pasien (*patient safety*). Apoteker berperan aktif untuk memberikan dan memonitoring terapi pengobatan pada pasien sesuai standar yang berlaku

dan berinteraksi langsung sebagai pemberi informasi terkait pengobatan yang didapatkan pasien. Apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan adanya kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) dan mengidentifikasi serta mengatasi masalah terkait obat (*drug related problem*), masalah farmakoekonomi dan farmasi sosial (*socio-pharmacoeconomy*).

Pelayanan farmasi klinik merupakan salah satu bagian dalam pelayanan kefarmasian di apotek yang bertanggung jawab langsung kepada pasien terkait sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian klinik meliputi pengkajian dan pelayanan resep, dispensing, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran Apoteker sangat penting sebagai penjamin kualitas kesehatan masyarakat terkhusus pada ranah obat-obatan. Oleh karena itu sebagai calon Apoteker, para Mahasiswa Pendidikan Program Studi Profesi Apoteker melakukan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) sebagai sarana pengimplementasian ilmu sebelum terjun langsung ke masyarakat dan ikut serta belajar untuk melakukan pelayanan kefarmasian di apotek sesuai standar regulasi yang berlaku. PKPA yang diadakan oleh mahasiswa apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya diadakan salah satunya di Apotek Pro-THA Farma di Jl. Imam Bonjol No. 13, Geluran Sepanjang, Sidoarjo mulai tanggal 23 September 2024 hingga 26 Oktober 2024. Dari kegiatan PKPA ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi para mahasiswa calon apoteker untuk melakukan pelayanan kefarmasian langsung pada pasien dan

menentukan solusi terbaik terhadap permasalahan dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian di apotek dibawah bimbingan Apoteker Penanggung Jawab yaitu Ibu apt. Tenny Inayah Erowati, S.Si, M.Farm dan para tenaga kefarmasian lainnya di Apotek Pro-THA Farma.

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai selama mengikuti kegiatan PKPA ini antara lain sebagai berikut:

1. Mampu mengelola distribusi sediaan kefarmasian sesuai standar, yang meliputi pemilihan, perencanaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, pemusnahan, serta pelaporan.
2. Mampu melaksanakan *compounding* dan dispensing sediaan kefarmasian dan alat kesehatan secara bertanggung jawab sesuai standar, kode erik, dan profesional.
3. Mampu berkomunikasi secara profesional tentang sediaan kefarmasian dan alat kesehatan sebagai upaya promotif maupun preventif berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif pada masyarakat maupun tenaga kesehatan lainnya.
4. Mampu bekerja dalam tim maupun jaringan kerja dengan sejawat dan sesama tenaga kesehatan lainnya, baik untuk layanan kefarmasian bagi masyarakat yang lebih profesional.
5. Memiliki semangat dan mampu meningkatkan kompetensi diri secara mandiri dan terus-menerus dan mampu berkontribusi dalam upaya pengembangan peningkatan mutu pendidikan profesi dan kesejahteraan bersama.

1.3 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan PKPA ini antara lain sebagai berikut:

1. Mempelajari dan memahami tugas, kewenangan dan tanggung jawab apoteker di sarana apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik kefarmasian di sarana apotek.
3. Mendapatkan gambaran kegiatan apa saja yang dilakukan dalam melakukan pelayanan di sarana apotek.